

**RESPONS MAHASISWA TERHADAP PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER
SETELAH MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN MATEMATIKA SD**

Ferry Aristya¹ dan Ayatullah Muhammadin Al Fath²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan respons mahasiswa terhadap pengembangan nilai-nilai karakter setelah mengimplementasikan pembelajaran matematika. Informan dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 kelas A Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Pacitan. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, dan angket sebagai metode pokok, observasi dan dokumentasi sebagai metode bantu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi metode. Analisis data secara kualitatif melalui 3 alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan respons mahasiswa terhadap pengembangan nilai-nilai karakter setelah mengimplementasikan pembelajaran matematika adalah, (1) Proses implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika meliputi mengucapkan salam dan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, memberi semangat kepada mahasiswa, mengembangkan sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu dalam pembelajaran, dan keteladanan, (2) Perlunya mengembangkan nilai karakter dalam pembelajaran dikarenakan nilai-nilai karakter tersebut dapat menunjukkan keunggulan mahasiswa sebagai seorang pemikir yang memiliki intelektual yang unggul, (3) Respons mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dasar membuat mahasiswa lebih mengerti tentang nilai kepribadian dalam diri masing-masing.

Kata Kunci: Respons Mahasiswa, Karakter, Pembelajaran Matematika SD

Abstrack

The purpose of this study is to describe the students response to the development of values after implementing mathematics learning. Informant from this research is student of second semester class A study program of elementary school teacher education STKIP PGRI Pacitan, data collected by using interview and questionnaire as poko method of observation and documentation as auxiliary method, this research use kualitatif descriptif method. The validity of data is done by triangulation technique and triangulation method. Data analysis qualitatively through 3 path is data reduction, data presentatif, and conclusion. The result of student research on the development of math learning characteristic values is 1) implementation value in math learning involves greeting and praying before and after learning, encouraging student to develop honest religious attitudes, tolerance, disciplin, hard work, creative democracy, curiosity in learning, and exemplary, 2) the need to develop indigo characters can show the superiority of students us a thinker who has a superior intellectual response to make students after following basic mathematics learning more about the values of personality in each.

Keywords: Students Response, Character, Learning Elementary School Mathematics

¹ Ferry Aristya, STKIP PGRI Pacitan. Email: ferryaristya@gmail.com

² Ayatullah Muhammadin Al Fath, STKIP PGRI Pacitan. Email: ayatullah200289@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter akhir-akhir ini memang menjadi isu utama pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa. Pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan dari pendidikan dasar, menengah, hingga di pendidikan tinggi, pendidikan karakter pun mendapatkan perhatian yang cukup besar. Pendidikan karakter ini juga diperjelas melalui UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab." (UU No.20 tahun, 2003 : 3).

Model pembelajaran matematika pada mata kuliah Pendidikan Matematika di STKIP PGRI Pacitan menerapkan model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter disini pengajar memberikan pembelajaran yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter keislaman, karena mayoritas mahasiswa beragama Islam. Misal dalam pembelajaran guru selalu memberikan motivasi yang merujuk dari pengetahuan agama, soal yang diberikan ada kaitanya dengan keagungan tuhan, dan pengajar selalu memberikan pengarahan bahwa nilai-nilai

islam erat kaitanya dengan matematika.

Dari pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul, "Respons Mahasiswa Terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Setelah Mengimplementasikan Pembelajaran Pendidikan Matematika SD (Penelitian Pada Mahasiswa PGSD Semester 2 Kelas A STKIP PGRI Pacitan Tahun 2015/2016)." Secara umum penelitian ini bertujuan untuk, mendiskripsikan respons mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai islam terhadap pengembangan nilai-nilai karakter. Dan mendiskripsikan nilai-nilai karakter mahasiswa yang berkembang setelah mengikuti pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah, (1) observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan pada saat mahasiswa menerima pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai islam, (2) wawancara ini bertujuan untuk mengembangkan 8 karakter yang telah dijelaskan pada metode observasi, (3) angket digunakan untuk mendapatkan instrumen tentang perkembangan karakter mahasiswa sewaktu pembelajaran berlangsung, (4) dokumentasi sebagai bukti dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber triangulasi teknik dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan

adalah (1) Reduksi data diartikan sebagai proses pemfokusan atau penyederhanaan dan abstraksi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter mahasiswa, (2) Penyajian data di sini merupakan suatu rakitan data dalam informasi yang membuktikan riset dapat dilakukan dengan penyajian data secara sistematis agar peneliti dapat mengerti gambaran penelitiannya yang meliputi berbagai jenis matriks skema atau tabel. Selain itu penyajian data ini juga berbentuk teks naratif, (3) Verifikasi adalah kegiatan proposisi yang bersifat terbuka dimana kesimpulan sekarang terjadi sampai proses pengumpulan data terakhir. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang peneliti mulai menganalisis nilai-nilai karakter pada mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Matematika

Proses pembelajaran ini merupakan pengembangan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi (Rabu, 20 Mei 2015) pukul 12.30-15.00 pada mata kuliah Pendidikan Matematika SD. Dosen mengawali materi pelajaran matematika dengan mengucapkan salam dan mahasiswa peserta pembelajaran serempak menjawab salam. Dosen selanjutnya mengajak mahasiswa untuk berdoa bersama-sama yang dilafalkan secara jelas dan serempak yaitu mengucapkan basmalah dilanjutkan dengan melafalkan doa akan belajar. Pembelajaran ini dimulai ketika dosen memulai pembelajaran dengan metode *discovery learning*, dengan memberikan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM)

kepada kelompok-kelompok yang telah dibentuk. Dosen juga memberikan motivasi kepada mahasiswa agar mereka dapat tumbuh dan berkembang lebih baik. Disaat LKM dibagikan mahasiswa dengan tenang dan tertib mengerjakan soal-soal. Proses pembelajaran ini saling berkaitan antara tahapan satu dengan yang lainnya, yang didalamnya terdapat implimentasi nilai-nilai karakter yang saling berkesinambungan. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut.

- 1) Mengucapkan salam dan doa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Salam dan doa merupakan merupakan satu kesatuan akan tetapi dapat berdiri sendiri, karena didalam salam terdapat doa, kebaikan untuk memuliakan manusia yang diberi salam. Sedangkan didalam doa terdapat harapan, keinginan dari manusia agar dapat diwujudkan oleh Alloh SWT.

- 2) Memberi semangat kepada mahasiswa.

Salah satu hal yang paling membangkitkan semangat adalah motivasi. Motivasi merupakan hal yang diperlukan untuk membangkitkan kesadaran mahasiswa tentang arti pentingnya belajar. Motivasi juga dapat membangkitkan tentang arti pentingnya mengembangkan karakter dalam diri mahasiswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sri Winarni (2013) yang berjudul "*Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perkuliahan*". Beliau menyebutkan bahwa dalam hal tujuan, kegiatan belajar yang menanamkan nilai adalah apabila tujuan kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap atau karakter.

- 3) Menanamkan sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu dalam pembelajaran.

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (Islam). Menanamkan sikap jujur dan disiplin kepada mahasiswa merupakan implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai keislaman.

Menanamkan sikap toleransi juga merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai keislaman. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang satu dan yang lain saling keterkaitan antara satu dengan yang lain. Dengan sikap toleransi yang berjalan dengan sebagaimana mestinya, pola pikir mahasiswa yang satu dengan yang lain akan saling padu. Menanamkan sikap kreatif dan bekerja keras ke mahasiswa juga merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai keislaman. Hal ini diterapkan untuk melatih kesabaran mahasiswa dalam mengerjakan soal-soal yang sulit. Menanamkan sikap demokratis dan rasa ingin tahu ke mahasiswa.

Dengan ini membuktikan bahwa satu aspek nilai karakter yang satu dengan yang lain memiliki satu keterkaitan dengan nilai karakter yang lain. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni Suzana, (2013) yang berjudul, "*Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Dalam Pembelajaran Melalui Metode blended*

Learning."Penelitiannya beliau menjelaskan Indonesia dikenal sebagai bangsa yang beradab, bangsa yang berbudaya bangsa yang beretika, dan bangsa yang religius, itulah yang dikatakan sebagai karakter bangsa Indonesia. Ini berarti bahwa seorang warga Indonesia dianggap memiliki karakter bangsa jika dalam kehidupan sehari-hari selalu mengimplementasikan nilai moralitas, religiusitas dan nilai-nilai luhur lainnya.

- 4) Keteladanan

Seorang mahasiswa ketika dalam pembelajaran tidak hanya semata-mata hanya ilmu yang diajarkan tanpa aplikasi. Mahasiswa harus menjadi teladan yang baik bagi mahasiswa yang lain, memberikan contoh, agar mereka dapat melihat sesuatu yang baik untuk menjadi panutan.

- 5) Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan matematika SD.

Materi matematika perlu dikaitkan, dihubungkan dengan nilai-nilai karakter ini bertujuan agar mahasiswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan dapat mengembangkan nilai karakter dalam diri mahasiswa.

- a. Nilai karakter yang disisipkan kedalam LKM.

LKM adalah salah satu media tugas yang diberikan dosen dalam proses pembelajaran ketika menggunakan strategi *discovery learning*. Sebelum mahasiswa mengerjakan LKM terlebih dahulu mahasiswa harus memperhatikan petunjuk umum dalam mengerjakan LKM. Dalam petunjuk umum tersebut tertera perintah, "*Kerjakan secara kelompok!*" lalu tertulis pula, "*Lakukan*

dengan cara: bekerja keras, ingin tahu, bertanggungjawab, mandiri dan jujur."

b. Soal cerita

Dalam suatu soal cerita terdapat bagian-bagian yang didalamnya terdiri dari kalimat pendahuluan dan kalimat inti, dimana kalimat inti terdapat permasalahan yang harus dikerjakan. Nilai karakter akan disisipkan kedalam kalimat pendahuluan. Di dalam soal tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan kedalam soal cerita. Terdapat nilai karakter bekerja keras dan religius yang terkandung dalam soal tersebut

2. Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Matematika yang Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman

1) Pandangan Mahasiswa Terhadap Nilai-Nilai Karakter

Pandangan nilai karakter didapat dari hasil wawancara kepada 8 mahasiswa. Nilai-nilai karakter merupakan sesuatu yang penting dalam menjalankan kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial. Pendidikan karakter terdapat aspek-aspek yang perlu dikaji agar terhubung dalam diri manusia. Sehingga menjadi manusia yang bernartabat. Nilai-nilai karakter merupakan sesuatu sifat-sifat atau hal-hal yang melekat dalam dunia pendidikan, karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang baik untuk manusia itu sendiri, sehingga pendidikan digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu menjadi manusia yang menjadi teladan untuk manusia yang lain.

Mahasiswa perlu diberikan motivasi yang lebih dan didorong agar mau untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara terhadap pandangan mahasiswa mengenai nilai karakter perlu dicermati bahwa mahasiswa menyatakan, "*Sangat perlu, karena nilai karakter itu penting, apalagi saya adalah calon guru yang sangat perlu mengembangkan nilai karakter tersebut dikemudian hari*"

2) Perlunya Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Matematika yang Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman

Proses implementasi nilai-nilai karakter ini dapat berjalan dengan baik apabila faktor-faktor pendukungnya juga melaksanakan tugas dengan baik. Disamping itu dari hasil wawancara mahasiswa menyatakan bahwa, "*Karena dalam pembelajaran ini mahasiswa dituntut aktif dalam menyelesaikan masalah ataupun untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen dengan pembelajaran ini mahasiswa dituntut untuk mempunyai pemikiran yang lebih aktif.*" Dosen harus mengetahui pengetahuan yang lebih dalam menerapkan strategi ini, yaitu strategi agar mahasiswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Nilai-nilai karakter harus dihubungkan dan dikaitkan dengan proses pembelajaran baik dalam penyampaian materi, soal dan ketika dosen menggunakan strategi pembelajaran supaya mahasiswa dapat mengetahui bahwa didalam matematika terdapat nilai-nilai budi pekerti yang harus dikembangkan. Dimana nilai-nilai karakter tersebut dapat menunjukkan keunggulan mahasiswa sebagai seorang pemikir yang memiliki intelektual yang unggul.

3. Respons Mahasiswa terhadap Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Matematika yang Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman

Respons mahasiswa terhadap nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman merupakan hasil dari wawancara dan angket yang telah disebar kepada seluruh mahasiswa semester 2 kelas A Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Pacitan. Proses pembelajaran matematika yang didalamnya terdapat 8 nilai-nilai karakter.

a. Aspek religius

Berdasarkan hasil observasi kelas ketika pembelajaran berlangsung aspek religius, mahasiswa mempunyai respons bahwa dalam pembelajaran matematika harus diawali dan diakhiri dengan doa, mengucapkan syukur setelah pembelajaran dan memakai pakaian sesuai syariat saat mengikuti pembelajaran matematika. Disamping itu mahasiswa lebih memiliki rasa sabar dalam proses pembelajaran, karena terdapat beberapa yang sulit untuk diselesaikan. Hal ini didukung dari hasil rekapitulasi angket bahwa, mayoritas mahasiswa menyatakan sering dan selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai sebesar 96,42%. Mahasiswa selalu mengedapankan hubungan dengan Tuhan disaat memulai dan melakukan kegiatan dengan berdoa.

b. Aspek jujur

Kejujuran sangat penting bagi seorang mahasiswa dalam menempuh perkuliahan. Dari hasil rekapitulasi angket bahwa mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa selalu dan

sering menghadiri setiap pertemuan perkuliahan dengan tertib dan tepat waktu sebesar 84,48%. Dan mayoritas mahasiswamenyatakan sering dan selalu mengerjakan tugas dengan usaha sendiri sebesar 77,95%. Mahasiswa sering sekali dibekali motivasi bahwa kejujuran adalah sesuatu yang diutamakan dalam pembelajaran. Dengan kejujuran mahasiswa akan bekerja sesuai dengan kemampuannya. Aspek jujur inilah yang sangat perlu diterapkan oleh semua mahasiswa, dengan jujur revolusi mental yang digadag- gadang oleh Presiden Jokowi bisa terlaksana. Secara garis besar kejujuran dimulai dari diri sendiri dan akan berdampak kepada orang lain.

c. Aspek toleransi

Ketika proses pembelajaran matematika dasar berlangsung, ada saling keterikatan mahasiswa yang satu dengan yang lain saling berargumen. Disisi lain dapat dilihat bahwa ada salah satu mahasiswa sedang menengahi perdebatan antara temanya. Dengan tenang mahasiswa mengemukakan pendapatnya dan mahasiswa lain mendengarkan dan memberikan pengakuan bahwa pendapat temanya benar. Dalam proses inilah terlihat mahasiswa sudah dapat dan mengerti tentang menghargai pendapat temanya dengan bijak. Hal ini didukung dengan hasil rekapitulasi angket bahwa, hampir semua mahasiswa sering dan selalu bekerja sama dengan teman ketika bekerja kelompok sebesar 95,65%. Hubungan antar individu mahasiswa dapat menumbuhkan kekompakan antara mahasiswa satu dengan yang lain

Akan tetapi ada data menarik bahwa bahwa mayoritas mahasiswa jarang ataupun tidak pernah menegur teman yang terlambat datang atau tidak masuk perkuliahan dengan sopan sebesar 60,63%. Ini dikarenakan mahasiswa kelas 2A STKIP PGRI Pacitan angkatan 2016 adalah mahasiswa baru dan masih memiliki sifat canggung antara mahasiswa yang satu dengan yang lain.

d. Aspek disiplin

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mahasiswa diharapkan memperoleh suatu hasil berupa perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu perilaku disiplin mahasiswa. Dengan pemberian tugas mahasiswa dapat belajar dan mengerjakan tugas. Selanjutnya mahasiswa melaporkan atau menyajikan kembali tugas yang telah dikerjakan sesuai syarat yang telah disampaikan oleh dosen. Pada situasi seperti ini dosen memberikantugas kemudian siswa harus mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Hal ini didukung dengan hasil rekapitulasi angket sebesar 97,78% mahasiswa menyatakan bahwa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Bisa dikatakan bahwa seluruh mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan hanya sedikit mahasiswa yang tidak melakukannya.

e. Aspek kerja keras

Pemberian tugas oleh dosen kepada mahasiswa sebagai bentuk dari strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu *discovery learning*. Tugas yang diberikan oleh dosen terus menerus merupakan bentuk dari usaha dosen agar menumbuhkan etos kerja keras mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Mayoritas mahasiswa sering

dan selalu mengerjakan soal yang sukar, dalam mengerjakan soal tersebut dengan sungguh-sungguh dan sampai selesai sebesar 75,46%. Ketika mengerjakan tugas secara terus menerus itulah secara tidak langsung melatih mahasiswa dalam mengembangkan nilai karakter.

Banyak dari pendapat mahasiswa secara umum bahwa mengerjakan tugas secara terus menerus akan membuat mahasiswa bosan dan jengah terhadap mata kuliah atau dosen pengajarnya. Persepsi yang salah dari mahasiswa inilah yang membuat mental mahasiswa dalam mengerjakan tugas melemah. Untuk selanjutnya perlu diperlukan pengembangan strategi pembelajaran agar mahasiswa tidak mengalami kebosanan.

f. Aspek kreatif

Kreatif dalam konteks matematika dapat diartikan sebagai kemampuan menemukan dan menyelesaikan masalah matematika dengan banyak metode matematika. Dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan soal tersebut sesuai dengan kreativitas atau pengetahuan yang dimiliki mahasiswa. Jawaban dari mahasiswa akan bervariasi tergantung dari pengetahuan yang dimiliki mahasiswa atau kreatifitas mahasiswa dalam menyelesaikan sebuah soal dengan metode tertentu. Mahasiswa hendaknya cermat dan teliti dalam memahami soal, bila perlu mahasiswa mencatat poin-poin yang sekiranya penting. Dalam hal ini dari hasil rekapitulasi angket kebanyakan mahasiswa mencatat point penting dalam proses pembelajaran sebesar 93,15%.

g. Aspek demokratis

Demokratis dalam pembelajaran adalah memahami kedudukan dan fungsi pelaku pendidikan. Didalamnya ada pengajar, peserta didik dan lingkungan. Mahasiswa sebagai peserta didik harus mengetahui kewajiban sebagai penerima ilmu dan proses pengembangan pengetahuan. Dalam proses pengembangan inilah mahasiswa sebagai obyek dalam proses pengembangan nilai karakter demokratis. Dari hasil rekapitulasi angket sebesar 97,27% mahasiswa selalu dan sering merasa sebagai calon guru untuk berkopeten dan konsisten dalam mengembangkan ilmu. Dapat dijelaskan bahwa mahasiswa tahu akan posisinya sebagai penerima ilmu dan harus konsekuen dengan pilihan yang dibuat.

h. Aspek rasa ingin tahu

Berdasarkan dari data aspek kreatif, mahasiswa mempunyai pandangan bahwa dalam pembelajaran matematika mahasiswa memiliki kreativitas dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Dari soal terbuka tersebut, mahasiswa akan dituntut untuk memahami konsep materi matematika SD baik kelas rendah maupun kelas tinggi secara menyeluruh dengan membuka buku atau referensi dari dosen. Permasalahan dalam soal tersebut sebenarnya sebuah soal yang tidak sukar, tetapi soal tersebut dirubah dalam bentuk soal terbuka. Secara tidak langsung mahasiswa harus bekerja keras untuk menyelesaikan soal tersebut.

Hasil rekapitulasi angket sebesar 74,58% mahasiswa sering dan selalu mencari referensi ilmu pengetahuan yang telah

diberikan dosen. Mahasiswa yang dapat menyelesaikan permasalahan ini harus memiliki pengetahuan dan kreativitas yang lebih. Bila mahasiswa tidak bisa mengerjakan soal yang dianggapnya tidak sukar untuk dikerjakan maka mahasiswa akan memiliki rasa penasaran terhadap soal tersebut. Dari sinilah timbul rasa ingin tahu mahasiswa itu akan muncul.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika meliputi aspek; Religius, mahasiswa mempunyai respons bahwa dalam pembelajaran matematika harus diawali dan diakhiri dengan doa; Jujur, dengan kejujuran mahasiswa akan bekerja sesuai dengan kemampuannya; Toleransi, ada saling keterikatan mahasiswa yang satu dengan yang lain saling berargumen; Disiplin, mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan hanya sedikit mahasiswa yang tidak melakukannya; Kerja keras, tugas yang diberikan oleh dosen terus menerus merupakan bentuk dari usaha dosen agar menumbuhkan etos kerja keras mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya; Kreatif, dalam konteks matematika dapat diartikan sebagai kemampuan menemukan dan menyelesaikan masalah matematika dengan banyak metode matematika.; Demokratis, mahasiswa sebagai peserta didik harus mengetahui kewajiban sebagai penerima ilmu dan proses pengembangan pengetahuan; Rasa ingin tahu, dari soal terbuka, mahasiswa akan dituntut

untuk memahami konsep matematika secara menyeluruh dengan membuka buku atau referensi dari dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. "UU. No. 20. Tahun 2003 ."(Tentang Sistem Pendidikan Nasional) Jakarta: Depdiknas.
- Rahmat, P.S. 2009."Penelitian Kualitatif" (jurnal, equilibrium vol. 5, No. 9 januari-juni 2009: 1-8). Yogyakarta: Gunadharma.
- Suzana, Yenni. 2013. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Dalam Pembelajaran Melalui Metode Blended Learning."(Lomba seminar Matematika XIX) Langsa: ISBN.
- Winarni, Sri. 2013. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perkuliahan."(Jurnal Pendidikan Karakter Tahun III Nomor 1) Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.